

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah semua perusahaan yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang menggunakan kriteria tertentu (Umar, 2002). Sedangkan kriteria sampel yang dipilih pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI antara tahun 2004-2008.
2. Perusahaan manufaktur tahun 2004-2008 yang terdaftar minimal 3 tahun berturut-turut karena manajemen laba membutuhkan data tahun sebelum periode penelitian dan biaya modal ekuitas membutuhkan data sesudah pada periode penelitian untuk mengukur manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas.

Tabel 3.1.
Sampel Penelitian

Keterangan	2005	2006	2007	Jumlah Observasi
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	146	142	151	439
Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar minimal selama 3 tahun	(10)	(17)	(16)	(43)
Data yang tidak tersedia di pojok BEI Undip, BEI Unika dan internet	(24)	(17)	(25)	(66)
Jumlah sampel perusahaan	112	108	110	330

Sumber data : Data sekunder yang diolah, 2010

Jadi berdasarkan tabel tersebut maka jumlah observasinya adalah 330.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain (Umar, 2002). Datanya berupa data tentang manajemen laba, biaya modal ekuitas, dan tingkat *disclosure*. Sumber data diperoleh dari ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2004-2008.

3.3 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Independen

Dalam penelitian ini yang berfungsi sebagai variabel independennya adalah manajemen laba. Manajemen laba pada penelitian ini dihitung dengan proxy *discretionary accrual* (DA). Model yang digunakan untuk mengukur

adalah metode Jones yang dimodifikasi karena model ini dianggap paling baik diantara model yang lain untuk mengukur manajemen laba. Pertama dilakukan pengukuran *total accruals* ($TACC_{i,t}$), yaitu:

$$TAAC_{i,t} = \text{Net Income}_{i,t} - \text{Cash Flow from Operation}_{i,t} \dots\dots\dots(1)$$

Nilai $TACC_{i,t}$ dari persamaan (1) dipakai untuk menghitung nilai $TACC_{i,t}$ yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS:

$$TAAC_{i,t}/TA_{i,t} = (a_1/TA_{i,t}) + a_2 (\Delta rev_{i,t} / TA_{i,t-1}) + a_3(PPE_{i,t}/TA_{i,t-1})\dots\dots(2)$$

Selanjutnya nilai konstanta regresi $a_1/TA_{i,t-1}$ serta nilai koefisien regresi a_2 dan a_3 dari persamaan (2) dipakai untuk menghitung nilai akrual non-diskresioner yang diestimasi dengan rumus sebagai berikut:

$$NDA_{i,t} = (a_1/TA_{i,t-1}) + a_2 ((\Delta rev_{i,t} - \Delta Rec_{i,t})/TA_{i,t-1}) + a_3 (PPE_{i,t}/TA_{i,t-1})\dots\dots(3)$$

Non discretionary accruals merupakan nilai prediksi dari regresi untuk perusahaan pada tahun tertentu. Setelah menghitung *non discretionary accruals* maka dapat dihitung *discretionary accruals*-nya dengan rumus:

$$DA_{i,t} = TACC_{i,t}/TA_{i,t-1} - NDA_{i,t} \dots\dots\dots(4)$$

Dimana:

- $DA_{i,t}$ = *discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t
- $TACC_{i,t}$ = *total accruals* perusahaan i pada tahun t
- $NDA_{i,t}$ = *non discretionary accruals* perusahaan i tahun t
- $a_1 / TA_{i,t-1}$ = konstanta regresi
- a_2, a_3 = koefisien regresi
- $\Delta rev_{i,t}$ = penjualan bersih perusahaan i pada tahun t dikurangi penjualan bersih perusahaan i pada tahun t-1
- $\Delta Rec_{i,t}$ = piutang bersih perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang bersih perusahaan i pada tahun t-1
- $PPE_{i,t}$ = *property, plan, and equipment* perusahaan i pada tahun t
- $TA_{i,t-1}$ = total asset perusahaan i pada tahun sebelum tahun t

Pada penelitian ini menggunakan nilai absolut dari *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba karena tidak memperhatikan *income increasing* dan *income decreasing* (Haryanti, 2009).

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel utama sebuah penelitian yang menjadi perhatian utama dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah biaya modal ekuitas.

Biaya modal ekuitas di penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus: (Utami, 2005)

$$r = (B_t + x_{t+1} - P_t) / P_t$$

Dimana:

r = biaya modal ekuitas

B_t = nilai buku per lembar saham periode t

Dimana :

$$B_t = \frac{\text{Nilai buku ekuitas}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

x_{t+1} = laba per lembar saham pada periode $t+1$ (EPS)

Dimana:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Net Income}_{t+1}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}_{t+1}}$$

P_t = harga saham periode t

3.3.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah beta saham, kapitalisasi pasar, dan *disclosure*.

Beta saham = beta koreksi saham perusahaan periode t

Alasan digunakannya beta koreksi adalah supaya hasilnya lebih baik dengan memperhatikan besarnya koreksi yang dilakukan oleh pasar terhadap risiko yang terjadi.

Kapitalisasi pasar = $\log (S_s \times P_s)$

Kapitalisasi pasar = $\log (\text{jumlah lembar saham yang beredar} \times \text{harga saham})$

Tingkat *disclosure* = *Voluntary disclosure* (Botosan, 1997)

$$Dscore_j = \sum_{i=1}^5 Score_{ij}$$

$$Escore_j = \sum_{i=1}^5 \frac{SCORE_{ij}}{\max(SCORE_i)}$$

Dimana:

Dscore = item-item informasi

Escore = indeks *disclosure*

dan Score = jumlah item *disclosure* yang dipenuhi

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik studi dokumenter yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan

masalah penelitian yang sedang dilakukan, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, koran, majalah, dan sumber lainnya. Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber dokumen, melalui *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), dan BEI (Bursa Efek Indonesia).

3.5 Alat Analisis Data

Sebelum melakukan hipotesis untuk penelitian ini, terlebih dulu peneliti akan melakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastitas, dan uji autokorelasi. (Ghozali, 2005)

a. Uji Normalitas

Menggunakan uji *Kolmogorov Sminov* jika nilai sig-nya berada di bawah tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak normal.

- b. Uji Multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah antar variabel independen terjadi korelasi atau tidak. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas maka dapat dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance. Jika nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,1, maka dipastikan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Penyimpangan asumsi model klasik yang keempat adalah adanya heterokedastisitas. Artinya, varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Konsekuensi adanya heterokedastisitas dalam model regresi adalah penaksir (estimasi yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun dalam sampel besar, walaupun penaksir yang diperoleh menggambarkan populasinya (tidak bias) dan bertambahnya sampel yang digunakan akan mendekati nilai sebenarnya (konsisten), ini disebabkan oleh varians yang tidak minimum (tidak efisien).

Dalam penelitian ini untuk menguji heterokedastisitas digunakan uji Glejser. Dalam uji Glejser, nilai mutlak residual ($|u|$) diregresikan dengan variabel independen.

d. Uji Autokorelasi

Uji Non Autokorelasi menguji terdapat atau tidak terdapat korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasar waktu. Penyimpangan ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Konsekuensi dari adanya penyimpangan ini yaitu varians populasinya. Model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu.

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan jika DW hitung berada

pada daerah lebih kecil daripada 4 – du (1,5 – 2,5) maka tidak terjadi autokorelasi.

3.6 Model Analisis

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan persamaan:

$$r = \alpha + \alpha_1 ML + \alpha_2 \text{Beta} + \alpha_3 \text{SIZE} + \alpha_4 \text{DRANK} + e$$

Dimana:

r	= biaya modal ekuitas
ML	= proksi <i>discretionary accruals</i>
Beta	= beta saham
SIZE	= kapitalisasi pasar
DRANK	= tingkat <i>disclosure</i>
α	= konstanta
α_1 - α_4	= koefisien regresi
e	= error estimate

Perumusan hipotesis:

H_0 = manajemen laba tidak memiliki pengaruh positif terhadap biaya modal ekuitas.

H_1 = manajemen laba memiliki pengaruh positif terhadap biaya modal ekuitas.

Kriteria pengujian untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $t < \alpha$ maka H_0 ditolak artinya manajemen laba berpengaruh positif terhadap biaya modal ekuitas.
2. Jika nilai signifikansi $t > \alpha$ maka H_0 diterima artinya manajemen laba tidak berpengaruh positif terhadap biaya modal ekuitas.